

**PENATAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 13 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Meraih Gelar sarjana pendidikan
(S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh
NUR ANA
NIM.16.1.03.0053

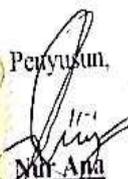
**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin di SMP Negeri 13 Palu" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 Desember 2020 M
19 Rabiul 1442 H

METERAI
TEMPEL
2C5D1AHF864784774
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penyusun,

Nur Anis
NIM: 16.1.03.0053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu" oleh Mahasiswa atas Nama Nur Ana NIM 16.1.03.0053, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 04 Desember 2020 M
19 Rabiul 1442 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, M.Ag
NIP. 197708112003122001

Pembimbing II



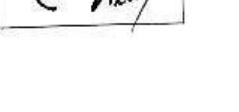
A. Markama, S.Ag, M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Nur Ana NIM 16.103.0053 dengan judul "Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu" yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tanggal 23 November 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Ahir 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 04 Desember 2020 M
19 Rabiul 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Munaqisy I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Munaqisy II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Jihan, M.Ag.	
Pembimbing II	A. Markama, S.Ag., M.Th.I	

Mengetahui


Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palu
REPUBLIC INDONESIA
Dr. Mohammad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Jurusan MPI


A. Markama, S. Ag., M. Th. I
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Zainun dan Ibunda Ardiana, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi serta memberikan bantuan moril dan materi kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Ucapan banyak terima kasih kepada saudara-saudara penulis kakak, adik yang sudah banyak membantu Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak A. Markama, S.Ag, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

5. Ibu Dr, Jihan M.Ag dan Bapak A. Markama S.Ag, M.Th.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Ramang, M.Pd.I, Bapak Dr.Moh Ali, M.Pd.I, dan Ibu Dr.Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si selaku penguji I,II, dan ketua penguji yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah yang selama ini telah memberikan ilmu kepada Penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
8. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.
10. Terima kasih kepada semua teman-teman seangkatan, teman-teman MPI yang banyak membantu, sekali lagi terima kasih

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 04 Desember 2020 M
19 Rabiul 1442 H


Nur Ana
16.1.03.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Penataan Lingkungan Pembelajaran	10
C. Upaya Meningkatkan Disiplin Peserta Didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum SMP Negeri 13 Palu	49
B. Bagaimana Penataan Lingkungan Pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu	56
C. Apa implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap	

kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu	60
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Instrumen Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian di SMP Negeri 13 Palu
6. Daftar Informan
7. Surat Keterangan Skripsi
8. Undangan Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
10. Daftar Seminar Proposal Skripsi
11. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nur Ana
Nim : 16.1.03.0053
Judul : **Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu dan pokok masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu. (2) Serta apa implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap peserta didik di SMP Negeri 13 Palu.

Metode penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian yang menggambarkan apa adanya. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian terkait dengan penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu yaitu : Penyempurnaan mulai dari gedung kelas, perpustakaan, lab, lapangan olahraga hingga kurikulum di sekolah serta penataan ruangan, sanitasi kelas seperti menghiasi kelas dengan bunga, kata-kata motivasi, mengatur kursi dalam kelas, menjaga kebersihan kelas, memperbaiki lingkungan fisik secara berangsur-angsur, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Adapun implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu yaitu : bahwa dengan penataan lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Peningkatan disiplin peserta didik juga di lihat dari peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun tingkat kedisiplinan peserta didik sampai saat ini, selalu menjaga kebersihan sekolah, lebih menghargai waktu atau *on time*, dan disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Instrumen Wawancara
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian di SMP Negeri 13 Palu
7. Daftar Informan
8. Surat Keterangan Skripsi
9. Undangan Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
11. Daftar Seminar Proposal Skripsi
12. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bersifat normatif yang dilakukan dengan usaha sadar dan bertujuan untuk mencapai perubahan yang positif. Karena itu, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri peserta didik. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan peserta didik harus aktif, guru aktif memberikan stimulus dan peserta didik memberi respon belajar, baik pada rana kognitif, efektif maupun psikomotorik. Tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Kegiatan interaksi pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang disominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga bergantung pada ketrampilan guru dalam mengolah kegiatan interaksi pembelajaran. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, dan untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan peserta didik pada aspek biologis, intelektual dan

psokologis tinjauan pada aspek tindakan membantu dalam menentukan pengelompokan peserta didik di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga di pengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual peserta didik ini.

Tugas utama guru sebagai pengelolah proses pembelajaran, tidaklah ditunjukkan pada penguasaan materi saja. Mengelolah proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan sebagai faktor, baik yang bersifat intern maupun ekstern yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Guru yang baik dituntut menguasai berbagai kemampuan dasar yang harus ditampilkan secara terinterakso dalam proses pembelajaran, kemampuan tersebut misalnya menguasai materi, kemampuan dalam metode mengajar, memotovasi belajar, membina hubungan dengan peserta didik dengan berbagai kemampuan yang lain. Berbagai konsep dan teori dikemukakan untuk dapat mengungkapkan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru, sebagai contoh Gadne dalam Endan Poerwati mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru, yaitu: merencanakan materi dan KBM, mengelolah KBM dan kemampuan menilai hasil belajar.¹

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada peserta didik di kelas, karena materi yang diperolehnya tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk memperhatikan dan mengelolah informasi yang sesuai dengan kebutuhan mengajar bukan lagi usaha untuk menyamoaikan ilmu pengetahuan dan

¹Endan Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet.III; Malang; Penerbit Universitas Muhamadiyah Malang, 2005),. 23.

menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.²

Selain posisi guru yang sangat penting sebagai pengajar dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik, disisi lain lingkungan juga sangat berdampak pada karakter setiap individu yang berada dilingkungan tersebut. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan atau membentuk karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang sehat akan selalu membawa aura yang baik untuk para peserta didik. Dalam hal lain perubahan kedisiplinan peserta didik bukan hanya dilihat dari cara guru mengajar, tetapi dilihat pula dari lingkungan sekolahnya. Penataan lingkungan pembelajaran bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan agar menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, setiap instansi pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kenyamanan pada setiap pelajar. Oleh karena itu lingkungan menjadi salah satu faktor dalam merubah sikap atau perilaku setiap peserta didik.

Masalah pokok yang dihadapi guru di SMP Negeri 13 Palu, baik pemulih maupun yang sudah pengalaman adalah penataan lingkungan pembelajaran dan kedisiplinan peserta didik. penataan lingkungan pembelajaran merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian penataan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah syarat bagi sikap disiplin peserta didik.

² W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT.Grasindo, 2004),. Vii.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini berangkat dari pokok masalah: bagaimana penataan lingkungan yang pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Palu, pokok masalahnya tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub masalah, yaitu:

1. Bagaiman penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu?
2. Apa implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis rumuskan maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui Penataan Lingkungan Pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu
- b. Untuk mengetahui implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan ini, antara lain:

- a. Manfaat ilmiah: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Palu

b. Manfaat praktis: Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan informasi tentang bagaimana penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peseta didik di SMP Negeri 13 Palu. Dan Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi guru; sebagai bahan dan wawasan pengembangan yang berkenan dengan penataan lingkungan pembelajaran dengan harapan guru dapat membandingkan dengan bahan sebelumnya dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi guru yang berminat terhadap masalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

D. Penegasan Istilah.

Skripsi ini berjudul: Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu. Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam proses ini. Adapun penjelasan tersebut, sebagai berikut:

1. Penataan Lingkungan Belajar.

Penataan berasal dari kata dasar tata yang berarti “aturan (biasanya dipakai dalam kata majemuk); kaidah; aturan dan susunan; cara menyusun”³ Setelah mendapat imbuhan pe-dan akhiran an maka penataan berarti”proses, dan perbuatan menata atau penyesuaian”.⁴ Kata lingkungan dijelaskan pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “daerah yang termaksud di dalamnya”.⁵ Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah “suatu proses adaptasi atau

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Ed, III; Cet. IV;Jakarta: Balai Pustaka, 2007),. 1147

⁴ *Ibid.*,. 1148

⁵ *Ibid.*, 1148

penyesuaian Tingkah laku yang berlangsung secara *progresif*”.⁶ Slameto mendefinisikan kata belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Sedangkan mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁸

2. Disiplin peserta didik.

Proses belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹ Berdasarkan berbagai penegasan istilah tersebut, dapat diambil definisi operasional bahwa yang dimaksud dengan penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan semua elemen dalam sekolah dengan memanfaatkan semua komponen dan sarana prasarana dalam menata terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, agar tercapainya tujuan terlahirnya peserta didik yang disiplin.

⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru, (Cet, II; Bandung:Remaja Rosdakarya,1995),.89

⁷ Slameto,Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2003),. 47

⁸ Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Ed. I;Cet. XIV;Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2007),. 47.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah,at.al.,*Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III;Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), .23.

E. Garis-garis Besar Isi

Sripsi ini berjudul “Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Disiplin Didik di SMP Negeri 13 Palu” yang terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mengetahui garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari pokok permasalahan dan satu sub masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian ini, dilanjutkan dengan beberapa penegasan istilah, kerangka berfikir, dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, berisikan kerangka teori atau landasan. Landasan teori ini adalah mengarah pada relevansi terhadap skripsi terdahulu, penataan lingkungan pembelajaran, dan upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

Bab Ketiga, dijelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Keempat, ialah hasil penelitian dimana telah terbukti bahwa yang di dapatkan penulis pada saat wawancara dengan yang ada di teori itu sama dengan yang berada di lapangan.

Bab Kelima, dijelaskan tentang kesimpumpulan dan saran-saran dari skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan khususnya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, belum pernah ada penelitian yang mengkaji tentang penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu, tapi hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tentang judul ini, baik dalam bentuk skripsi, tesis dalam bentuk laporan yang ada di jurnal-jurnal ilmiah. Di bawah ini akan peneliti kemukakan yang mendekati judul skripsi ini. Berikut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ayu Oktaviani, mahasiswa program strata 1 (S1) jurusan pendidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul “Pelaksanaan Penataan Lingkungan Belajar *Indoor* Pada Ruang Sentra TK B Di Paud Islam Makarima Singopuran, Kartasura”, di mana dalam penelitian tersebut titik fokusnya adalah mengenai Penataan Lingkungan Belajar khusus pada Ruang Sentra TK B Di Paud Islam Makarima, Singopuran di Surakarta dalam upaya Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik.¹⁰
2. Penelitian/editor yang di lakukan oleh Nurul Khasanah, Penulis Harjali di terbitkan Oleh STAIN Ponorogo Press, dengan Judul Buku “Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada

¹⁰ Ayu Otaviani, Skripsi, *Pelaksanaan penataan lingkungan belajar indoor pada ruang sentral TK B di Paud Islam Makarima Singopuran, Kartasura*. <http://www.blogger.co.id>

Sekolah Mengah Pertama di Ponorogo” di mana dalam Buku tersebut titik fokusnya adalah mengenai Penataan Lingkungan Belajar baik fisik maupun psikososial khususnya pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo dalam upaya menciptakan Lingkungan pembelajaran yang nyaman agar meningkatkan disiplin peserta didik.¹¹

Berdasarkan dalam hasil penelitian terdahulu, bahwa cukup banyak terdapat banyak kesamaan karena membahas tentang Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu.

B. Penataan Lingkungan Pembelajaran.

1. Pengetian Penataan lingkungan pembelajaran.

Penataan lingkungan pembelajaran merupakan suatu proses mengentregasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak atau peserta didik sehingga terfasilitasi secara baik. Usaha pelaksanaan ini di maksud agar lingkungan yang ada, mampu menstimulasi peserta didik pada kegiatan belajar secara optimal.¹² Pengertian lain dari pelaksanaan penataan lingkungan pembelajaran yaitu, upaya dalam mendayagunakan potensi lingkungan. Lingkungan belajar yangb ada memiliki peanan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan interaksi edukatif.¹³

¹¹ Nurul Khasana, *Membangun penataan lingkungan belajar yang kondusif studi fenomenologi pada sekolah menengah pertama di Ponorogo*. <http://www.ponorogopress.co.id>

¹² Mariana,Rita, dkk, “*Pengelolaan Lingkungan Belajar*”,(Jakarta, Kencana Media Groop,2010), 18

¹³ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Moderen*, (Yogyakarta: Araska,2010),

Adapun sejalan dengan penjelasan di atas, terkait dengan penataan lingkungan pembelajaran, adapun hal ini berkesinambungan dengan isi dan kandungan dalam QS. Al-Mujaadilah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan padamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu . dan apa bila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag,2004:543).

Berdasarkan pedoman perencanaan pengelolaan kelas SMP menurut kemendikbud bahwa, penataan lingkungan pembelajaran merupakan penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Seperti: bentuk dan ukuran ruangan, pola pemasangan lantai, bahan dan ukuran mebeul, warna, ukuran, jumlah, dan lain-lain yang digunakan sesuai dengan perencanaan.¹⁴

Penataan lingkungan pembelajaran yang dipersiapkan yang berkaitan dengan segi estetika, diharapkan mampu memberi kesannyaman baik kepada tenaga pendidik maupun kepada para peserta didik. Selain itu, dalam menyiapkan lingkungan pembelajaran tenaga pendidik perlu fokus dalam merancangnya. Penataan yang baik utamanya mampu memberi ruang gerak pada peserta didik. Selain itu penataan lingkungan pembelajaran juga harus memberikan porsi kepada

¹⁴Kemendikbud, “Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013”, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 28

tenaga pendidik dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Baik dalam maupun di luar proses pembelajaran.¹⁵

Adapun dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian dari penataan lingkungan pembelajaran yaitu, suatu usaha dalam memberdayakan lingkungan yang ada sehingga memiliki nilai edukasi secara spesifik sesuai fungsi dan kebutuhan. Tidak lupa, turut memperhatikan berbagai aspek dan prinsip penataan yang ada agar semua dapat berfungsi dengan semestinya dan tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai. Tentunya dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan optimal.

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penataan lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Penataan lingkungan fisik sekolah

Salah satu ciri sekolah efektif adalah terciptanya budaya dan iklim sekolah yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan tertib di dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan fasilitas fisik sekolah terawat dengan baik. Penampilan fisik sekolah selalu bersih, rapi, dan nyaman. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Budaya bersih juga senantiasa ditumbuhkan di kalangan warga sekolah dengan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya,

¹⁵ Hartati Sopia, "*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), 133

- 2) Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa kawasan khusus seperti: kawasan wajib senyum, kawasan bebas narkoba dan rokok, dan kawasan wajib bahasa Inggris (*English area*).
- 3) Adanya kebudayaan yang bernuansa moral dan akhlak yang mendorong meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti: (a) berdoa sebelum pelajaran dimulai; (b) menumbuhkan budaya religius dengan membisakan murid mengucapkan dan membalas salam setiap bertemu; (c) mengadakan pengajian secara rutin; (d) shalat berjamaah pada waktu shalat duhur; dan (e) terdapat juga sekolah yang mengadakan “kultum” setiap hari dan menugaskan siswa berceramah selesai seminggu,¹⁶

b. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas ditunjukkan untuk mengelola kondisi kelas yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang mendorong peserta didik lebih tenang belajar. Penggunaan musik instrumental yang lembut dapat lebih menciptakan suasana menyenangkan dan memberi efek penenteraman emosi, baik pada saat peserta didik belajar di kelas maupun pada saat mereka melakukan berbagai aktivitas lainnya di luar kelas.

1) Penggunaan Sistem Kelas Berpindah (*Moving Class*)

Moving-class adalah sistem pengelolaan aktivitas pembelajaran di mana kelas-kelas tertentu. Penggunaan sistem *moving-class* (kelas berpindah) merupakan alternatif yang dapat ditempuh untuk mengefektifkan penataan

¹⁶ Word Samdal, & Bronis, 1999. *Relationship Between Student's Perceptions of School Environment, their Satisfaction with School and Perceived Academic Achievement: An International Study, School Improvement*, diterjemahkan oleh Suryadi dengan judul hubungan antara persepsi pelajar, kepuasan mereka dengan sekolah dan mencapai kepuasan akademis: sebuah studi internasional (Jakarta: Kanisius, 2002).. 34

ruangan kelas berbagai sentra belajar. Dalam sistem *moving-class* ini, ruang-ruang kelas tertentu dapat ditata khusus untuk mendukung pembelajaran dan kelas-kelas ini ditata menjadi semacam home-rome atau sentra belajar khusus. Meja, kursi, peralatan, media, pajangan, dan berbagai aspek yang ada di kelas diatur sedemikian rupa sesuai kebutuhan dan karakteristik pembelajaran mata pembelajaran tertentu.

2) Penggunaan Poster

Poster, yaitu poster yang berisi pesan positif digunakan dan dipajang di berbagai tempat strategis yang mudah dan dapat selalu dilihat oleh peserta didik. Poster ini dapat digunakan untuk mensosialisasikan dan menanamkan pesan spiritual kepada peserta didik dan warga sekolah. Pesan spiritual poster dapat berupa petikan ayat, hadist, pesan pujangga, atau puisi spiritual. Yang perlu diperhatikan, adalah pengadaan dan penempatan poster ini jangan sampai terkesan berlebihan atau menjadi pesan sloganis belaka.

c. Penataan Lingkungan Sosial Sekolah.

1) Penciptaan Keamanan di Lingkungan Sekolah

Sekolah yang efektif perlu memperhatikan keamanan sekitar. Sekolah terbebas dari gangguan keamanan baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Untuk menjamin keamanan sekolah maka harus didukung adanya tata tertib sekolah yang menjadi acuan dari semua warga sekolah. Tata tertib sekolah dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung oleh seluruh penyelenggara sekolah. Karena itu kepala sekolah, guru, dan staf harus menjadi model dan teladan untuk penegakan tata tertib dan disiplin.

2) Penciptaan Kelas Kekeluargaan dan Kebersamaan.

Sekolah menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan antara kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua, sehingga satu sama lain saling berbagi dan memberi bantuan. Sekolah membangun budaya setara di kalangan warga sekolah. Iklim interaksi antara warga sekolah di bangun atas dasar prinsip "*I Thou Relationship*" bukan hubungan yang bersifat "*I-it Relationship*". Dalam hubungan dengan ciri "*I Thou Relationship*", setiap individu memandang dan memberlakukan individu lainnya sebagai subjek, pribadi yang patut dihargai, dihormati, dan memiliki kebutuhan dan kewenangan sendiri untuk menentukan keputusan dan pilihannya sendiri. Budaya dan iklim sekolah yang bercirikan model hubungan seperti ini akan dapat membangun rasa kebersamaan dan dapat memicu berkembangnya rasa percaya diri dan kreativitas semua warga sekolah, termasuk semua peserta didik.¹⁷ Hubungan kekeluargaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Orang tua peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti pembuatan tata tertip, mengontrol perkembangan belajar anaknya, penegakan ke disiplin di sekolah, memberikan sumbangan dalam bentuk materi.
- b) Prosedur untuk melibatkan orang tua di sampaikan secara jelas. Orang tua peserta didik diberi kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan. Orang tua masyarakat di libatkan dalam pembuatan keputusan-keputusan strategi sekolah.
- c) Sekolah senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat melalui wadah komite sekolah. Keterlibatan komite sekolah secara nyata ditentukan pada semua sekolah dalam berbagai aspek kegiatan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan keamanan sekolah, pengadaan sarana sekolah, ikut serta memutuskan sanksi terhadap pelanggaran disekolah, mendorong dunia usaha dan industry untuk berpartisipasi dalam pengembangan sekolah, dan memberdayakan orang tua peserta didik yang memiliki kemampuan finansial dan peran penting dilembaga pemerintah dan swasta dalam berbagai kegiatan sekolah.

¹⁷Ibid, 35

- d) Memaksimalkan buku sebagai pendukung sebagai alat pengontrol kemajuan peserta didik sekaligus wadah menjalin komunikasi dengan orang tua.
- e) Pelibatan tokoh masyarakat. Sebaliknya dalam hubungan yang diciptakan dengan “*I-it Relationship*”, individu tertentu, katakanlah guru tertentu memandang individu lain (katakanlah siswa) sebagai objek, perlu dituntun, tidak berhak untuk menyatakan kebutuhan dan kepentingannya, dan dapat di perlukan sesuai kemauan dan determinasi sang guru. Ciri hubungan seperti ini akan mematikan kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik, dan cenderung mengembangkan sikap social, bahkan anti-sosial, pada diri peserta didik.¹⁸

3) Pemberian Jaminan dan Kemaslahatan peserta didik.

Kemaslahatan peserta merupakan kreteria penting yang digunakan dalam pembuatan keputusan tentang mereka. Setiap keputusan yang dibuat di sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan, kepentingan, dan kondisi hendaknya khusus peserta didik. Keputusan yang dibuat hendaknya juga dapat memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan di kalangan peserta didik, termaksud keadilan dan kesetaran gender, ras, etnis, kelas, social, agama, kondisi fisik, ataupun varian-varian siswa lainnya

4) Akseptabilitas Guru terhadap Metode Pembelajaran Terbaru

Guru bersedia mengubah metode-metode mengajar, bila metode yang lebih baik di perkenalkan kepadanya. Berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan telah teruji perlu menjadi bagian yang mencoraki iklim pembelajari di sekolah. Dengan demikian, guru perlu mengadopsi dan mencoba menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran tersebut untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran.

5) Harapan yang Tinggi untuk Berprestasi

Karakteristik ini pada umumnya ditemukan dalam sekolah efektif. Penelitian Moedjiarto dan mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan

¹⁸ *Ibid*,37

antara harapan yang tinggi untuk berprestasi dan prestasi dan ptestasi akademik peserta didik. Karakteristik ini berkenan dengan penciptaan etos positif yang dapat mendorong peserta didik berprestasi.¹⁹ Hal ini sejalan dengan teori motivasi-iklim dari hendoerge. Berpandangan bahwa factor motivasi iklim baik yaitu:

a) Pekerjaan itu sendiri, yaitu meliputi:

- (1) Prestasi;
- (2) Pengakuan akan keberhasilan
- (3) Pekerjaan yang menantang
- (4) Meningkatkan tanggung jawab
- (5) Pertumbuhan dan perkembangan

b) Lingkungan, terdiri dari:

- (1) Kebijakan dan administrasi
- (2) Supervise
- (3) Kondisi kerja
- (4) Hubungan antara pribadi
- (5) Penghargaan, status, dan keamanan.²⁰

Menurut mortimore, harapan yang tinggi yang ditransmisikan ke dalam kelas berperan dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Harapan dan standar untuk berprestasi yang tinggi juga perlu bagi para staf sekolah yang ditandai dengan adanya: (1) keyakinan bahwa semua peserta didik dapat belajar, (2) tanggung jawab bagi pembelajaran peserta didik, (3) harapan yang tinggi akan pekerjaan yang berkualitas tinggi, (4) persyaratan promosi dan penjejang dan (5) pemberian perhatian pribadi kepada peserta didik perorangan.²¹

c) Penataan lingkungan kerja sekolah

¹⁹ Moedjiarto, 1990, *persepsi terhadap karakteristik yang membedakan sekolah menengah atas dengan prestasi akademik tinggi dan sekolah menengah atas dengan prestasi akademik rendah di Surabaya*. Disertai. Tidak diterbitkan. Malang: fakultas pasca sarjana institute keguruan dan ilmu pendidikan malang.

²⁰ Mortimore, P.1993. *schooleffectivenes and The Management f Effective learning and teaching.*, diterjemahkan oleh syahril P.S., dengan mengefektifkan sekolah dan manajemen belajar mengajar dengan efektif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),. 290

²¹ Witte, J.F., dan Wlash, D.J. 189.

(1)Pengaturan Jadwal Acara dan Aktivitas Sekolah

Aktivitas di sekolah harus dijadwalkan secara baik, agar kegiatan proses belajar mengajar tidak terganggu. Sehubungan dengan itu, maka seluruh kegiatan nonteaching yang bersifat regular dan yang bersifat incidental perlu diidentifikasi. Aktifitas bersifat regular dilakukan setiap semester/tahun disekolah, misalnya: acara perpisahan sekolah, kegiatan OSIS, porseni, peringatan hari-hari besar, PMR, sebagainya di jadwalkan dan di sesuaikan dengan kalender pembelajaran agar jadwal proses belajar –mengajar dan implementasi kurikulum tidak terganggu. Aktifitas yang bersifat incidental dan tidak terjadwal dalam program semester/tahunan, misalnya: penyuluhan tentang anti narkoba, madding, karya tulis remaja, dan lain-lain sedapat mungkin dilaksanakan pada waktu-waktu yang tidak mengganggu aktifitas proses belajar mengajar.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa semua aktivitas sekolah harus di jadwalkan sehingga kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Atau dengan kata lain semua kegiatan kurikuler, kokulikuler, meupun ekstrakurikuler, hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak saling tumpah tindih. Pertemuan antara kepala sekolah dan berbagai pihak, seperti komite sekolah, guru, peserta didik, sebagai wahan saling mengkomunikasikan ide, rencana, program, dan kegiatan sebaiknya ditata secara baik sehingga tidak saling mengganggu.

(2)Penciptaan budaya kerja.

Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya penciptaan budaya kerja yang positif seperti:

- (a) Penerapan disiplin dan tata tertib sesuai dengan menaati jam kerja yang berlaku di lingkungan sekolah;
- (b) Setiap guru bidang studi wakil bidang dan wali kelas senantiasa melakukan musyawarah dan evaluasi secara prodiik terhadap peningkatan disiplin dan prestasi belajar peserta didik.
- (c) Kepala sekolah, guru dan wali kelas wajib menciptakan iklim kerja dan iklim belajar yang kondusif dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.
- (d) Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan langsung/spontan berhubungan proses belajar mengajar dan kegiatan yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
- (e) Menyiapkan buku bacaan sekolah di setiap sudut atau ruangan sekolah dala m membentuk taman bacaan atau ruang tunggu yang biasa digunakan oleh siapa saja tanpa harus dijaga karena didasari oleh kebutuhan dan kejujuran.
- (f) Memberikan kesempatan pada guru, staf dan peserta didik untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas melalui pendidikan dan pelatihan, baik yang bersifat formal maupun nonformal.
- (g) Dalam rangka menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, menanamkan budaya pengawasan melekat (WASKAT) terhadap seluruh personil sekolah secara intensif.
- (h) Senantiasa melakukan pembinaan dan motivasi kepada guru, staf dan peserta didik dengan menggunakan prinsip pemberian penghargaan mereka yang berprestasi dan penerapan sanksi disiplin untuk mereka yang melakukan

pelanggaran disiplin sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tidak terkecuali kepada siapa pun.²²

Hal ini membawa implikasi bahwa sekolah perlu didorong untuk tidak hanya melihat aspek input manajemennya. Yang dalam konteks pembelajaran berarti perbaikan secara berkelanjutan “ proses pembelajaran” sehubungan dengan itu maka, yang diartikan sebagai proses manajemen dalam konteks ini adalah manajemen mutu.

Pengaturan lingkungan pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, dan karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktivitas. Itulah sebabnya, mengapa setiap anak perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukannya. Pengelolaan kelas yang baik, dapat dilakukan dengan enam cara sebagai berikut:

d. Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik di kelas meliputi pengaturan ruang yang didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik seperti: pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya siswa yang berprestasi, alat-alat peraga, media pembelajaran dan jika diiringi

²² *Ibid.* 189.

dengan nuansa music yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan untuk menarik ataupun membangun gairah belajar peserta didik, dalam ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan dan merupakan keberagaman dan perilaku-perilaku spiritual peserta didik dengan ruang yang baik para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Di samping itu, dengan ruang kelas yang tertata baik, guru akan leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

1) Pengaturan meja-kursi

Berikut dikemukakan beberapa bentuk penataan meja-kursi yang dapat di pilih oleh guru guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, yakni: 1). Model huruf, 2). Model corak tim, 3). Model meja konferensi, 4). Model lingkaran, 5). Model *Fishbowl*, 6). Model *Breakout groupings*, dan 7). Model *workstation*.²³

2) Pemajangan gambar dan warna.

Pemajangan gambar dan pemilihan warna perlu sasaran berikut:

- a) Peserta didik perlu dilibatkan dalam pengadaan dan penataan-penataan yang di butuhkan dalam kelas. Peserta didik misalnya, dapat diminta membuat gambar, poster, motto, atau petikan ayat, hadist, dan pesan tokoh tertentu, untuk dipilih dan dipajang dalam kelas.
- b) Guna menghindari kejenuhan terhadap gambar dan isi poster yang sama, guru secara periodic mengganti gambar-gambar atau poster-poster tersebut.
- c) Guna mengoptimalkan penataan ruang kelas, maka hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, perpasangan, atau kelompok.²⁴

²³ Ahmad Effendi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2007),..34

²⁴ *Ibid*, 54

3) Pemanfaatan musik.

Kehadiran suara music lembut di kelas juga diyakini dapat memperkuat daya tahan dan konsentrasi belajar peserta didik. Di samping itu, belajar sambil mendengar music dapat menciptakan suasana menyenangkan dan betah tinggal di kelas. Oleh karena itu, jika dana memungkinkan, di setiap kelas dapat di sediakan radio tape untuk memutar dan memperdengarkan music-musik lembut, khususnya saat peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang menuntut konsentrasi dan daya fikir yang tinggi. Akan lebih baiknya, jika di kelas telah dipersiapkan dengan *sound-system* yang baik. Secara umum, semua pilihan music untuk menopang aktivitas pembelajaran di kelas adalah jenis music instrumentalia. Hanya pada saat jeda atau untuk maksud memberi efek khusus dapat dipilih music yang berisih lirik lagu. Dan jika harus menggunakan music dengan lirik, pilihlah yang mengandung pesan positif.

4) Penataan ruang kelas sebagai sentral belajar.

Sentral belajar merupakan area khusus di ruang kelas untuk menata materi, perlengkapan, peralatan, dan karya siswa yang terkait dengan pokok pembahasan, ketrampilan atau kegiatan tertentu. Sentral belajar bisa berlokasi di atas meja, rak buku, sudut ruang, atau bahkan dikolong meja. Sentral belajar bisa bersifat permanen atau hanya terkait dengan kegiatan atau bidang pembelajarn tertentu, misalnya sentral penerbitan, sentral pembelajaran atau kafe baca, sentral belajar juga bisa bersifat fleksibel. Beberapa praktik yang baik dalam menata sentral di kemukakan berikut ini:

- a) Dalam menata kelas menjadi sentra belajar, sejumlah guru bidang studi melibatkan peserta didik terutama dalam perencanaan dan pengadaan sumber-sumber belajar yang di perlukan. Perlibatan peserta didik dalam merancang ruang kelas menjadi sentra belajar dapat membangun rasa kebangsaan dan kebersamaan di kalangan peserta didik.
- b) Sistem *moving-class* (kelas berpindah) merupakan alternative yang dapat di tempuh untuk mengefektifkan penataan ruangan kelas sebagai sentra belajar. Dalam sistem *moving-class* ruang-ruang kelas tertentu ditata khusus untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran tertentu. Ada kelas sains, kelas bahasa, kelas matematika, kelas kesenian, dan sebagainya.kelas-kelas ini ditata menjadi semacam *home-room* atau sentra belajar khusus. Meja, kursi, peralatan, media pajangan, dan berbagai aspek yang ada di kelas diatur sedemikian rupa sesuai kebutuhan dan karakteristik pembelajaran mata pelajaran tertentu. Penggunaan sistem *moving-class* seperti itu memiliki beberapa keuntungan, sebagai berikut :
- (1) Atmosfir dan tatanan kelas dapat memperlancar aktivitas dan proses pembelajaran. Semua elemen dalam kelas menjadi semacam *reinforce* (penguat) untuk membangkitkan gairah aktivitas belajar terhadap meta pelajaran tertentu.
 - (2) Memungkinkan penggunaan sarana, fasilitas, serta berbagai media dan peralatan belajar secara efisien. Media dan peralatan pembelajaran sains, misalnya tidak perlu ada disemua kelas, semua kebutuhan pembelajaran mata pelajaran tersebut cukup di tempatkan dan ditata khusus pada kelas tertentu. Demikian pula kebutuhan media dan alat bantu belajar pada mata pelajaran lainnya di tata khusus pada kelas tersendiri.
 - (3) Setiap hari, peserta didik dapat menikmati dan mengalami proses pada tempat dan lingkungan belajar yang bervariasi. Mobilitas gerak seperti ini dapat menghindari peserta didik dari kejenuhan akibat tata ruang kelas yang menonton.
 - (4) Pergerakan yang dialami peserta didik saat perpindahan kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif dan hidup

dikalangan peserta didik ini dapat menstimulasi dan mengembangkan sikap kepedulian dan sikap proposional siswa lainnya.²⁵

5) Penciptaan Atmosfir Belajar.

Lingkungan sistem pembelajaran meliputi berbagai hal yang dapat melancarkan proses belajar mengajar di kelas seperti: kompetensi dan kreaktifitas guru dalam mengembangkan mata pelajaran, menggunakan metode strategi belajar yang berfariasi, mengatur waktu dalam proses belajar mengajar dan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta penentuan evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Keseluruhan aspek yang dijelaskan di atas didesain sedemikian rupa dalam proses pembelajaran. Yang menjadi penekanan dalam penciptaan atmosfir belajar yang kondusif adalah penciptaan suasana belajar yang:

a) Menyenangkan dan mengasyikan

Menyenangkan dan mengasyikan terkait dengan aspek afektif perasaan. Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke biasa. Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan peserta didik pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai dan menantang peserta didik untuk berkreasi secara aktif. Rancangan pembelajaran terpadu dengan materi pembelajaran dengan kontekstual harus dikembangkan secara terus menerus dengan baik oleh guru. Untuk keperluan itu guru dilatih :

1. Bersikap ramah
2. Membiasakan diri selalu tersenyum
3. Berkomunikasi dengan santun dan patut,
4. Adil terhadap semua peserta didik,
5. Senantiasa sabar menghadapi berbagai ulah dan perilaku peserta didiknya,²⁶

²⁵ Suyanto, *strategi pengelolaan kelas*, (Cet.I;Jakarta:Mutiara sumber widya,2002).

²⁶ *Ibid*,.17.

6. Mencerdaskan dan menguatkan

Mencerdaskan bukan hanya terkait dengan aspek kognitif, melainkan juga dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru dapat mengalirkan pendidikan normative ke dalam mata pelajaran sehingga menjadi adaktif dalam keseharian anak. Inilah yang merupakan tujuan utama dari fundamental pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Oleh karena itu. Guru dilatih:

- 1) Memilih tema yang dapat mengajak anak berfikir, merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya,
- 2) Teknik penciptaan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, karena jika anak senang dan asyik, tentu saja bukan hanya kecerdasan yang diperoleh, melainkan juga mekarnya “kepribadian anak” yang menguatkan mereka sebagai pembelajar,
- 3) Memberikan pemahaman yang cukup akan pentingnya memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 4) Jangan terlalu banyak aturan yang di buat oleh guru dan harus di taati oleh anak, menyebabkan anak di liputi takut sekaligus di selimuti rasa bersalah.²⁷

Beberapa praktik penciptaan atmosfir belajar yang baik (*good practice*) di kemukakan berikut ini :

1. Sebelum mulai pelajaran, dengan sikap yang ramah senyum guru menyapa beberapa orang peserta didik dan menanyakan mengenai keadaan dan kesiapan masing-masing peserta didik untuk belajar. Bahkan ada guru yang membuka pelajaran diawali dengan nyayian pendek dan selanjutnya menugaskan seseorang peserta didik melanjutkan lagu tersebut.
2. Di awal pembelajaran, guru membiasakan peserta didik berdoa secara bersama agar tuhan senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan dalam memahami pelajaran. Selanjutnya, guru juga tidak lupa memberikan pencerahan rohani kepada para peserta didik agar mereka senantiasa saling menghormati dan menghargai. Kejujuran dan tanggung jawab bagi setiap tugas yang diberikan.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru senantiasa mengembangkan bentuk komunikasi yang efektif. Agar peserta didik dapat bertanya atau mengemukakan pendapat dalam suasana yang menyenangkan dan merasa tidak tertekan, tidak takut atau merasa bersalah.²⁸

²⁷ *Ibid.*, 32.

²⁸ *Ibid.*, 18

6) Penerapan strategi pembelajaran

Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu perlu di pahami tentang konsep belajar seperti berikut ini:

- a) Peserta didik akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada peserta didik lain atau kepada gurunya. Dengan kata lain, membangun pemahaman akan lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.
- b) Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman peserta didik melalui diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan. Interaksi dapat di tingkatkan dengan belajar kelompok.
- c) Penyampaian gagasan oleh peserta didik dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau mengumpamakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari peserta didik lain atau gurunya,
- d) Dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa perlu didorong untuk mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi dan temuan kepada peserta didik lain, guru atau pihak lain. Dengan demikian pembelajaran memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, dan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama. Artinya, pembelajaran itu di harapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan simpatinya sehingga dapat terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan pengetahuan dan tindakannya.²⁹

Dengan pemahaman seperti hal tersebut di atas, guru menyadari bahwa strategi pembelajaran di kelas, karena strategi dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran yang di pergunakan dengan baik oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, dan penggunaan strategi pembelajaran secara baik dapat berdampak pada meningkatnya ketrampilan mengajar guru dan rasa percaya dirinya. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat menciptakan budaya dan iklim sekolah dikemukakan antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis masalah,
- b) Pembelajaran berbasis proyek/tugas

²⁹ *Ibid.*, 35.

- c) Pembelajaran kooperatif,
- d) Pembelajaran partisipatory, dan
- e) Pembelajaran *scaffolding*.
- g. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar.³⁰

Media dan sumber belajar yang disediakan guru hendaknya dapat mendorong dan membantu peserta didik untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Untuk keperluan itu, materi penggunaan media dan sumber belajar yang diberikan dalam pelatihan tersebut meliputi:

- 1) Pengenalan berbagai jenis media pembelajaran dan fungsi masing-masing dalam pembelajaran.
- 2) Latihan mencari berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar akan dicapai, seperti:
 - a) Sumber situasi nyata (sumber berbasis lingkungan),
 - b) Sumber menggunakan situasi bantuan.³¹

Di samping itu, pemilihan dan penggunaan media belajar perlu di lakukan dengan baik dan secara variatif,antar lain:

- 1) Penggunaan Media Audio-Visual, seperti tayangan film atau video.
- 2) Penggunaan Media Visualisasi Verbal, seperti membaca buku pelajaran, buku sumber, ensiklopedia, lembar kegiatan/kerja, cart, grafik, dan table.
- 3) Penggunaan Media Auto Verbal, seperti metode ceramah yang diselingi dengan kegiatan yang mendorong penggunaan indra “lihat, raba, penciuman, rasa”.
- 4) Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti media computer.³²

³⁰ *Ibid*, 45,

³¹ *Ibid*., 36,

³² *Ibid*., 45

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan.

h. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar sebaiknya ditekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, bukan untuk mengukur pada hasil semata. Bentuk penilaian yang dianjurkan dalam pembelajaran efektif adalah penilaian sebenarnya (*authentic assessmen*). Yang paling ditekankan adalah bagaimana guru senantiasa menyadari sejak awal bahwa tujuan akhir dari penilaian pembelajaran adalah agar mengukur dan menilai keberhasilan pencapaian tiga jenis kecerdasan secara seimbang, yakni kecerdasan IQ, EG, dan SQ. beberapa prinsip penilaian dalam pembelajaran efektif yang perlu diketahui oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian sebagai berikut:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu proses, kinerja, dan produk,
- 2) Di laksanakan sehari-hari dan sesudah pembelajaran berlangsung,
- 3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber tes,
- 4) Tugas-tugas yang diberikan dan dijadikan bahan evaluasi peserta didik haruslah mencerminkan bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari. Mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 5) Penilaian harus menekankan pada kedalaman pengetahuan (kualitas) dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).³³

Untuk menjalankan prinsip penilaian, guru harus mempertimbangkan beberapa hal penting antara lain; (1) penilaian proses dan hasil, (2) penilaian berkala dan berkeseimbangan, (3) penilaian jujur dan adil, dan (4) memberikan

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002),. 24.

penilaian secara seimbang terhadap kecerdasan IQ, EQ, dan SQ. Komponen proses dan hasil belajar yang penting dinilai antara lain:

- 1) Hasil ulangan harian dan ulangan umum. Biasanya di catat dalam buku rapor peserta didik.
- 2) Tugas-tugas terstruktur biasanya di kumpulkan oleh guru dan di simpan dalam map atau loker khusus.
- 3) Catatan perilaku harian para peserta didik, biasanya tersimpan pada buku khusus.
- 4) Laporan kegiatan peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar, biasanya di kumpulkan oleh guru dan di rekomendasikan.³⁴

Penilaian secara umum bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan menetapkan tingkat penguasaan kompetensi suatu keahlian tertentu sesuai dengan indikator yang dipersyaratkan standar kompetensi berdasarkan hasil penilaian itu diberikan penghargaan kepada peserta didik dalam bentuk rapor, ijazah, ketrampilan, atau sertifikat kompetensi bentuk penilaian meliputi jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, kerja praktik/untuk kerja, pekerjaan rumah, atau bentuk tagihan pilihan ganda, uraian singkat, laporan untuk kerja portofolio, serta tagihan dalam bentuk soal yang akan diberikan pada peserta didik.

C. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar peserta didik

1. Pengertian Disiplin Belajar.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin ‘*discipulus*’ yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan

³⁴ Ibid., 18.

karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁵

The Liang Gie (1972) mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Good's (1959) dalam *Dictionary Of Education* mengartikan didiplin sebagai berikut.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin belajar peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³⁶

³⁵ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),. 230-231.

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik.*, 172-173

Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di antaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.³⁷

2. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan

³⁷ M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam belajar*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI,2010),.3

menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya di arahkan pada

“takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Pada dasarnya penegakan disiplin adalah medidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.³⁸

3. Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu di lakukan, di antaranya adalah:

a. Mengingatnkan manfaat dan kerugiannya

Selalu mengingatnkan manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seseorang guru dan peserta didik, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.

b. Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangannya dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalauseorang tidak disiplin melakukan

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010),.45-49

pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan peserta didiknya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga peserta didiknya segan dan mengikuti perintahnya.

c. Memiliki Tanggung Jawab

Tanggung jawab besar yang ada dipundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari Negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seseorang guru dan serang peserta didik harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

d. Pandai mengatur waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik di lakukan), makruh (banya negatifnya), dan haram (larangan) di lakukan.

e. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai larut malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya di tinggalkan. Seseorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada peserta didik dan masyarakatnya.³⁹

³⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010),.88-93

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam islam sangat di anjurka untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Al-Qur'an surah *Al-Ashr* ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S AL-Ashr/103: 1-3).⁴⁰

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam waktu aspek saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

4. Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin di bedakan menjadi tiga, yaitu:

a. disiplin Waktu

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.,1099.

Disiplin waktu menjadikn sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti di sebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan bisa di katakana kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka di nilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Bagitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semenah-menah dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan menghantarkan kehidupan kea rah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri secara *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesah-gesah, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan,

karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁴¹

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, didiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberi kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat atau di lingkungan sekolah.⁴²

5. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

⁴¹ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*,...94-95

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*,.173-174

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a. Disiplin kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah diterapkan. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikut peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

b. Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan.

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

2) Mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini di mulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan

komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

- 3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang guru lakukan ketika peserta didik menantang guru secara terbuka di depan kelas, ketika seorang peserta didik menanyakan guru bagaimana penyelesaian masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang menyontek, dan ketika peserta didik hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik.⁴³

c. Penanggulangan pelanggaran disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpuh penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.

Berikut ini di kemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

- 1) Teknik *inner control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta

⁴³ Fikri, *Pembinaan disiplin peserta didik*. <http://www.carapedia.html>. h 30

didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.⁴⁴

2) Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu pengendalian diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap sikap pelanggaran).

3) Teknik *cooperative control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik di dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Di mana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (intropeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralkan teknik *inner control* (yang menurut kedewasaan) *eksternal control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

d. Membentuk disiplin sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan

⁴⁴ *Ibid.*, 33

jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik baru akan menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi di sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin.⁴⁵

6. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.⁴⁶
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar.⁴⁷

⁴⁵ Eka Prihati, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011),.93-97

⁴⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, strategi Membangun Karakter Bangsa Berpedapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),.85-86

⁴⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras,2009),.109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objektif penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yang memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian. Pendekatan yang dimaksud yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini bersifat deskriptif Menurut Suahrsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”⁴⁸

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

⁴⁸ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penerjamaan pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam berbentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi dalam melakukan penelitian hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 13 Palu. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian, dikarenakan lokasi tersebut mudah di jangkau sehingga lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data oleh peserta didik belum adanya penelitian tentang Penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman

terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Negeri 13 Palu. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data dan Sumber Data

Selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Palu, maka sumber data yang diperoleh adalah data bervariasi, seperti data yang dapat dilihat secara langsung (observasi). Data yang diperoleh melalui hasil interview para dewan guru dan data dokumentasi, sumber data yang dipilih sebagai informan atau narasumber peserta didik yang mewakili.

Dalam penelitian ini penulis sebagai sumber data ke dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003) h. 9.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990),h. 65.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau turun langsung ke lokasi penelitian, dan wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, dewan guru serta beberapa peserta didik SMP Negeri 13 Palu sebagai informan atau narasumber untuk mewakili peserta didik lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang sifatnya menunjang dan berhubungan langsung dengan objek penelitian. Di gunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data bagi seorang peneliti adalah sebagai dasar utama dalam pembuatan keputusan. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria untuk dijadikan satu data yang akurat, minimal data itu dijadikan alat dalam pemecahan masalah, kriteria data yang baik sebagaimana dikemukakan J. Supranto, yaitu: “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberi gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh”.⁵¹

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga teknik pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan seperti letak geografis, keadaan peserta didik,

⁵¹ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. III, Cet.II; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), . 2.

melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal yang penting yang peneliti temui di lokasi sekaligus melihat kegiatan Penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik SMP Negeri 13 Palu

2. *Interview* atau Wawancara

Adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan yakni pihak sekolah SMP Negeri 13 Palu serta jajaran yang terkait, dan jawaban-jawaban informan dicatat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara atau *interview* adalah alat tulis-menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Menurut Tohirin, bahwa:

Interview atau wawancara adalah komunikasi dengan peserta didik dilakukan secara tertulis, maka dalam wawancara komunikasi dilakukan secara lisan (dialog atau tanya jawab secara lisan). Wawancara yang bersifat langsung adalah apabila wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk memperoleh keterangan (data) yang bersangkutan.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut terdapat relevansi dengan objek penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Palu.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

⁵² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 226

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Menurut Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan dengan penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi menjelaskan sebagai berikut:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh

⁵³ Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohendi dengan judul *Analisis Data Kualitatif, buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Cet.I; Jakarta: UI Press, 1992), 16.

menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵⁴

Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjept Rohendi menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁵⁵

Dalam kegiatan verifikasi data, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Penulis memilih data yang sesuai dengan judul dan membuang data yang tidak diperlukan.

⁵⁴ Ibid, 17

⁵⁵ Ibid, 19

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Palu

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Palu

SMP Negeri 13 Palu adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di jalan Munif Rahman II Palu Kecamatan Ulujadi. Secara umum kondisi sekolah dari segi geografis kurang strategis, karena berada dalam lorong dan jalannya agak menanjak serta sempit, sehingga sulit untuk dijangkau oleh peserta didik dan penduduk dari berbagai arah. SMP Negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992 namun sekolah ini baru dioperasikan pada tahun 1993. Sekolah ini memiliki luas tanah 18.330m² dan luas seluruh bangunan 815m². Beberapa kepala sekolah pernah menjabat di sekolah ini yaitu :

Tabel 1.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	Mardudin Jadohadi, S.S	1992-1997
2	Drs. Beddu Adam	1997-2002
3	Dra. Kalsum Latief	2002-2010
4	H. Hamudin Timumun, S.Pd	2011-2013
5	Dra. Reme, M.Pd	2013-2015
6	Lainsan, M.Pd	2015-2017
7	Masnur, S.Pd.,M.Pd	2017- Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu, 2019

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Palu
- b. Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2 Palu
- c. Kelurahan / Kecamatan : Kabonena / Ulujadi
- d. Kabupaten / Kota : Palu
- e. No Telepon : (0451) 462862
- f. NSS / NSM / NDS : 201186001013
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun Didirikan : 1992
- i. Tahun Beroperasi : 1993
- j. Kepemilikan Tanah
 - 1) Status Tanah : Hibah
 - 2) Luas Tanah : 18.330m²
- k. Status Bangunan : Pemerintah
- l. Luas Seluruh Bangunan : 815m²

Lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu, Untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, SMP Negeri 13 Palu memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

“ Dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan Imtak, Iptek, Seni, dan olahragawan/olahragawati yang handal”

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan inovatif

- b. Menumbuhkembangkan sikap kompetitif untuk berprestasi tinggi.
 - c. Membina olahraga sepa takraw untuk berprestasi.
 - d. Menumbuhkembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
 - e. Menumbuhkan dan mengamalkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama.
 - f. Mengatifykan pembinaan tari bagi siswa yang berbakat
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan perkembangan suatu lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dan berusaha membantu sumberdaya manusia yang memiliki potensi di bidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan manusia yang seutuhnya yakni jasmani dan rohani, manusia yang berguna dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan tanpa pendidik. Keberadaan pendidik merupakan arah dari sistematika pembelajaran, melalui dari aspek kurikulum, sarana dan prasarana.

Tenaga kependidikan juga sangat besar perannya dalam dunia pendidikan. Keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menunjang segala aktifitas dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik dari aspek kurikulum maupun administrasi. Untuk lebih mengetahui mengenai pendidik dan

tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 13 Palu maka penulis melampirkan daftarnya pada lampiran.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah guru dan mata pelajaran secara keseluruhan adalah 28 orang yang termasuk dengan wakil kepala sekolah, sedangkan jumlah staf tata usaha sebanyak 9 orang.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak. Oleh karena itu segala sesuatu yang di lakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang peserta didik yang ada di SMP Negeri 13 Palu yaitu :

Tabel 1.3
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu
Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VII		Kelas VX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel
	2019/2020	208	7	178	6	124	4	514

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu 2019

5. Keadaan Sarana Prasarana

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 13 Palu, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Palu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Palu

No	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kelas	17	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab IPA	1	Baik
9	Lab Komputer	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Kantin	6	Baik
12	Toilet Guru	2	Baik
13	Toilet Peserta Didik	10	Baik
14	Ruang Koperasi	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	Baik
17	Lapangan Olah Raga	2	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 13 Palu cukup baik dan layak untuk digunakan.

6. Kurikulum di SMP Negeri 13 Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

SMP Negeri 13 Palu telah menggunakan dan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dilaksanakan oleh para guru pada kelas VII dan VIII. Dalam pelaksanaannya, guru bukan satu-satunya sumber untuk mendapatkan ilmu. Peserta didik juga bisa mendapatkan ilmu dari peserta didik lainnya yang mengerti materi yang akan dilaksanakan oleh guru. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda halnya dengan kelas VII dan VIII, pada kelas XI Masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengarah kepada kurikulum 2013. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum ini secara materi 80% telah memakai kurikulum KTSP yang mengarah pada K13. Namun secara operasional masih banyak yang harus dibimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan

kurikulum tersebut, maka hendaknya pihak guru selalu mengikuti pelatihan tentang kurikulum.⁵⁶

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 13 Palu

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan potensi yang ada dalam peserta didik, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya terutama dalam hal pendidikan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan wadah bagi peserta didik untuk menjalin keakraban antar sesama teman sekaligus menjadi salah satu penghubung bagi guru untuk lebih mengenal secara mendalam karakter peserta didiknya di luar kelas.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Palu yaitu.⁵⁷

- a. Pramuka, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer dikalangan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini melatih peserta didik untuk mandiri dan berkerjasama dalam tim.
- b. Remaja Masjid (Risma), merupakan kegiatan ekstrakurikuler binaan mahasiswa PPL IAIN Palu tahun 2018 yang menjadi salah satu program kerja unggulan mereka yang berjalan hingga sekarang, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakatnya terutama dari aspek religious sehingga peserta didik dapat

⁵⁶ Masnur, S.Pd.,M.Pd. *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu, Ruang Kepala Sekolah* : 14 Oktober 2020

⁵⁷ Masnur, S.Pd.,M.Pd. *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu, Ruang Kepala Sekolah* : 14 Oktober 2020

menjadi individu yang berahlak mulia serta bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.

- c. Olah raga, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang sehat secara jasmani, serta mempersiapkan bakat-bakat atlet yang akan berguna dimasa yang akan datang.
- d. Kesenian, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menciptakan individu peserta didik yang cinta budaya setempat serta sebagai pemersatu dari berbagai ragam kebudayaan.

B. Bagaimana Penataan Lingkungan Pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu

Penataan lingkungan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar kiranya proses belajar mengajar terjalin dengan baik. Oleh kerana itu komponen pendukung seperti sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dapat berintegrasi dalam mengoptimalkan penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu secara maksimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru dalam menata lingkungan kelasnya. Kedudukan kelas yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah, mengisyaratkan bahwa guru yang profesional dituntut harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi-dimensi kognitif dan efektif.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu terkait dengan penataan lingkungan pembelajaran ialah sebagai Berikut :

Penataan lingkungan pembelajaran pertama sanitasi kelas, dalam kelas itu dibagi kelompok-kelompok yang bertugas, dan ketika hari senin yang berkerja setelah jam pulang yaitu yang bertugas besok harinya. Kemudian dalam setiap kelas ada wastafel atau tempat membersihkan tangan, agar

terlihat asri depan kelas di hiasi dengan bunga-bunga namun pada saat jam pulang bunga-bunga tersebut dimasukan kemabali kedalam kelas agar tidak dimakan ternak warga sekitar dikarenakan sekolah ini belum memiliki pagar.⁵⁸

Melihat pendapat di atas bahwasanya penataan lingkungan pembelajaran dimulai dari kelas terlebih dahulu. Dengan demikian pentingnya penataan lingkungan pembelajaran terhadap kemajuan pendidikan sangatlah penting. Juga bagaimana terciptanya suasana kelas yang nyaman, aman dan tertib sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu penataan lingkungan pembelajaran menurut Bapak Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut :

Penataan lingkungan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 13 dengan terus mengadakan perbaikan dan penyempurnaan mulai dari gedung kelas, perpustakaan, lab, lapangan olahraga hingga kurikulum di sekolah.⁵⁹

Penjelasan di atas mengharuskan sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dengan penataan fisik dan memperbaiki lingkungan fisik belajar secara berkala, kemudian secara berangsur-angsur memperbaiki secara keseluruhan merupakan langkah yang dilakukan sekolah sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, wawancara dengan wali kelas VIII sekaligus guru IPS terkait dengan penataan lingkungan pembelajaran adalah sebagai berikut :

⁵⁸ Masnur, S.Pd.,M.Pd. *Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*. 14 Oktober 2020

⁵⁹ Mukhtar Luffi, S.Pd, *Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*. 14 Oktober 2020

Untuk penataan lingkungan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 13 Palu, dengan selalu menjaga kebersihan dalam kelas dan lingkungan sekitar kelasnya dalam keadaan selalu bersih dan kondisi yang selalu dalam keadaan indah dengan menghias kelasnya dengan aksesories yang terjaga dengan baik, baik bunga maupun tulisan dalam bentuk ajakan dan kata-kata bijak, untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan peserta didik dikelas.⁶⁰

Melihat penjelasan di atas, penataan lingkungan kelas pembelajaran yang baik atau kondusif adalah lingkungan kelas yang dapat menumbuhkembangkan gairah belajar, baik dari dimensi fisik maupun psikososial peserta didik. Seperti, suasana kelas yang tertib, kebebasan peserta didik yang maksimal, iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan organisasi kelas yang efektif.

Wawancara berikutnya bersama Staf Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu penataan lingkungan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Memperbaiki lingkungan fisik belajar secara berangsur-angsur merupakan langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar atau lingkungan sekolah yang kondusif, juga meyerasikan kegiatan belajar dengan penataan lingkungan belajar yang baik.⁶¹

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam penataan lingkungan pembelajaran ditunjukan dalam rangka mewujudkan efesiensi dalam proses belajar. Kenyamanan dalam belajar merupakan bentuk lingkungan non fisik belajar yang harus dijaga. Selain itu adanya tuntutan kelas harus dalam keadaan rapi yang pengelolaannya diserahkan pada kelas dengan pembagian tugas piket, tentu hal ini merupakan bagian dari penataan lingkungan pembelajaran yang baik dan juga kondusif, serta pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana

⁶⁰ Dra. Fatma, *Wawancara Bersama Wali Kelas VIII / Guru IPS SMP Negeri 13 Palu*, 14 Oktober 2020

⁶¹ Dewi, *Wawancara Bersama Staf Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu*. 14 Oktober 2020

sekolah juga menjadi salah satu hal penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Untuk penambahan data penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 13 Palu bernama Indah dan Muh.Saputra terkait dengan penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin peserta didik, adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

Proses belajar jadi semakin nyaman , karena kelas bersih pasti peera didiknya akan selalu menjaga, kemudian peserta didik juga diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, jadi hari demi hari kami jadi mulai disiplin akan kebersihan.⁶²

Penataan lingkungan sekolah yang baik dan bersih dapat membuat kami selaku peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, kemudian kami juga diharapkan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, sehingga kami mulai disiplin dalam hal kebersihan.⁶³

C. Apa Implikasi Penataan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu.

Salah satu kewajiban seorang pendidik yaitu dapat memahami konsep pengelolaan lingkungan belajar. Jika seorang pendidik dapat memahami pengelolaan lingkungan belajar dengan baik, maka akan sangat membantu untuk mendapatkan cara dalam mengelola lingkungan belajar sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik. beberapa istilah yang perlu dipahami seorang pendidik supaya pengelolaan lingkungan belajar dapat diciptakan sesuai kebutuhan peserta didik, diantaranya pengelolaan lingkungan dan belajar. Beberapa istilah tersebut

⁶² Indah, *Wawancara Bersama Siswi SMP Negeri 13 Palu*. 04 Desember 2020

⁶³ Muh.Saputra, *Wawancara Bersama Siswa SMP Negeri 13 Palu*. 04 Januari 2021

merupakan kunci sukses untuk dapat memahami cara dalam mengonsep pengelolaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar yang berpotensi dapat memberikan peluang yang besar terhadap motivasi peserta didik. Namun masih banyak pihak sekolah yang kurang peduli dengan lingkungan belajar, penting bagi pihak sekolah untuk dapat menemukan lingkungan belajar yang dapat menunjang suasana belajar yang menarik dan nyaman untuk ditempati. Selain itu lingkungan belajar yang bersih dan nyaman juga dapat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan peserta didik.

Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu terkait dengan apa implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut :

Implikasi penataan lingkungan terhadap kedisiplinan peserta didik itu sangat berpengaruh, karena dengan adanya tuntutan peraturan-peraturan sekolah yang mengharuskan siswanya untuk mentaatinya dan peserta didik atau siswa diajarkan untuk selalu disiplin, menjaga apa yang sudah menjadi program sekolah. Dari hal tersebut kedisiplinan peserta didik saat ini bisa di bilang terus menerus membaik. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk bertanggung jawab memelihara dan mempertahankan lingkungan kelasnya, seperti merawat bunga, membersihkan kelas dan lain sebagainya. Karena lingkungan yang bersih dan nyaman akan menciptakan kedisiplinan yang baik.⁶⁴

Dari pendapat di atas, keterkaitan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan menjadi salah satu faktor penunjang untuk terjalannya kedisiplinan mengajar yang baik. Selain itu untuk membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih baik sekolah melibatkan peserta didik untuk berperan aktif merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

⁶⁴ Masnur, S.Pd.,M.Pd. *Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*. 14 Oktober 2020

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 13

Palu sebagai berikut :

Kalau keterkaitan penataan lingkungan terhadap kedisiplinan peserta didik, itu sangatlah berpengaruh, karena tercapainya sikap disiplin itu tergantung juga dari lingkungan sekolah dan juga lingkungan kelasnya. contohnya seperti guru memberikan materi pembelajaran jika lingkungannya nyaman, apa disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁶⁵

Adapun wawancara bersama Wali Kelas VIII / Guru IPS ialah sebagai berikut :

Implikasi atau keterkaitan penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik sangatlah berpengaruh. Dengan penataan lingkungan yang baik dapat membentuk karakter peserta didik untuk lebih disiplin, contohnya disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah untuk menjaga lingkungannya agar bersih dan nyaman. Dengan begitu disiplin yang di ajarkan pada peserta didik seiring waktu terus meningkat dan sampai saat ini peserta didik saling tegur menegur jika ada yang merusak lingkungan pembelajaran mereka, itu bagian dari dampak penataan lingkungan pembelajaran.⁶⁶

Dari penjelasan di atas bawasannya penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik sangatlah baik, karena lingkungan yang kondusif atau baik dapat merubah sikap kedisiplinan peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Staf Tata usaha ialah :

Implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik itu sangat erat kaitannya, kedisiplinan peserta didik terbentuk jika keadaan sekolah kondusif, diperlukan karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah aspek pendukung kedisiplinan peserta didik, selain itu dampak dari kelengkapan tersebut membuat peserta didik mempunyai

⁶⁵ Mukhtar Luffi, S.Pd, *Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu*, 14 Oktober 2020

⁶⁶ ⁶⁶ Dra. Fatma, *Wawancara Bersama Wali Kelas VIII / Guru IPS SMP Negeri 13 Palu*, 14 Oktober 2020

kegiatan-kegiatan yang positif, contohnya berolah raga dan lain sebagainya.⁶⁷

Dari beberapa uraian pendapat diatas tentang implikasi penataan lingkungan terhadap kedisiplinan peserta didik ialah: lingkungan yang berpotensi dapat memberikan peluang yang besar terhadap motivasi peserta didik sehingga karakter peserta didik akan terbentuk tergantung bagaimana lingkungan sekolahnya.

⁶⁷ Dewi, *Wawancara Bersama Staf Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu*. 14 Oktober 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penataan Lingkungan Pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu yaitu : penyempurnaan mulai dari gedung kelas, perpustakaan, lab, lapangan olahraga hingga kurikulum di sekolah serta penataan ruangan, sanitasi kelas seperti menghiasi kelas dengan bunga, kata-kata motivasi, mengatur kursi dalam kelas, menjaga kebersihan kelas, memperbaiki lingkungan fisik secara berangsur-angsur, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu yaitu : bahwa dengan penataan lingkungan pembelajaran yang baik, contohnya menata kelas, kursi, meja dan taman sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Peningkatan disiplin peserta didik juga di lihat dari peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah contohnya seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, jika ada yang merusak mereka akan saling menegur, itu salah satu dampak dari penataan lingkungan tersebut. Serta ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah juga berdampak pada siswa. Oleh karena itu kenyamanan lingkungan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan

kedisiplinan peserta didik. Dari hal tersebut peningkatan kedisiplinan peserta didik terus menerus membaik.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan saran yaitu:

SMP Negeri 13 Palu sebagai lembaga pendidikan kiranya dapat lebih mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang sikap kedisiplinan peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan kodusif. Serta memperhatikan apa saja yang menjadi kekurangan dalam penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Effendi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2007).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2000).
- Djamarah, Syaiful Bahri, et.al., *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010).
- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. III, Cet. II; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005).
- Kemendikbud, "*Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*", (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam belajar*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010).
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif, buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992).
- Moedjiarto, 1990, *persepsi terhadap karakteristik yang membedakan sekolah menengah atas dengan prestasi akademik tinggi dan sekolah menengah atas dengan prestasi akademik rendah di Surabaya*. Disertai. Tidak diterbitkan. Malang: fakultas pasca sarjana institute keguruan dan ilmu pendidikan malang.
- Mortimore, P. 1993. *School Effectiveness and The Management of Effective Learning and Teaching*, diterjemahkan oleh Syahril P.S., dengan mengefektifkan

sekolah dan manajemen belajar mengajar dengan efektif (bandung:Remaja Rosdakarya, 1998).

Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

Poerwadarmita, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995).

Poerwanti, Endan dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet.III; Malang; Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005).

Prihati, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Ed, III; Cet. IV;J akarta: Balai Pustaka, 2007).

Rita, Mariana, dkk, “*Pengelolaan Lingkungan Belajar*”,(Jakarta, Kencana Media Groop,2010),

Samdal, Word,& Bronis, 1999. *Relationship Berween Student’s Perceptions of School Enviroment, their Satisfacrion with School and Perceived Academic Achievement: An International Study, School Emprovement*, diterjemahkan oleh suryadi dengan judul hubungan antara persepsi pelajar, kepuasan mereka dengan sekolah dan mencapai kepuasan akademis: sebuah studi internasional (Jakarta: Kanisius, 2002).

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Ed. I;Cet. XIV;Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2007).

Sopia, Hartati, “*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional 2005).

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogjakarta: Teras,2009),.

Suyanto, *strategi pengelolaan kelas*, (Cet.I;Jakarta:Mutiara sumber widya,2002).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT.Grasindo, 2004).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter, strategi Membangun Karakter Bangsa Berpedapan*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2012).

Widiasworo, Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Moderen*, (Yogyakarta: Araska,2010).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Sejarah sekolah dan profil SMP Negeri 13 Palu ?
2. Bagaimana penataan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu ?
3. Apa implikasi penataan lingkungan pembelajaran terhadap proses belajar di SMP Negeri 13 Palu ?
4. Bagaimana meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu ?
5. Langkah-langkah apa saja diambil untuk meningkatkan penataan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu ?
6. Sejauh mana pencapaian SMP Negeri 13 Palu dalam meningkatkan disiplin peserta didik ?
7. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 13 Palu ?
8. Bagaimana wujud partisipasi guru dalam penataan pembelajaran di SMP Negeri 13 Palu ?
9. Apa saja keinginan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 13 Palu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis sekolah SMP Negeri 13 Palu
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan dengan BTN kabonena
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan BTN Kabonena
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan dengan rumah penduduk
2. Observasi luas keseluruhan area sekolah SMP Negeri 13 Palu
3. Observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 13 Palu
 - a. Gedung.....unit
 - b. Kantor.....unit
 - c. Ruang kelas.....unit
4. Observasi jumlah guru di sekolah SMP Negeri 13 Palu
 - a. Jumlah Keseluruhan.....Orang
 - b. Jumlah Guru PNS.....Orang
 - c. Jumlah Guru Honorer.....Orang
5. Observasi jumlah peserta didik di sekolah SMP Negeri 13 Palu
 - a. Jumlah keseluruhan peserta didik.....Orang, Terdiri dari.....Orang laki-laki dan.....Orang perempuan.
 - b. Setiap kelas.....Orang, terdiri dari.....Orang laki-laki dan.....Orang perempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /424/In.13/F.I/PP.00.9/09/2020 Palu, 27 September 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Palu

Di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Ana
NIM : 16.1.03.0053
Tempat Tanggal Lahir : Pinotu, 7 juli 1999
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Asam II
Judul Skripsi : PENATAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 PALU
No. HP : 082293503661

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, M.Ag
2. A. Markarna, S.Ag., M.Th I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu,
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu,
3. Dosen Pembimbing,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 13 PALU
Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2 Telp. 462862 (0451)



SURAT KETERANGAN

NO. MN.14/122/421.3/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASNUR, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19640108 198901 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2

Dengan ini menyatakan :

Nama : NUR ANA
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : " Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 13 Palu

Bahwa benar Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 13 Palu, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

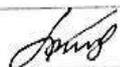
Palu, 13 Oktober 2020

Kepala Sekolah



MASNUR, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19640108 198901 1 003

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Masnur, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Mukhtar Luffi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Dewi	Staf Tata Usaha	
4.	Dra, Fatma	Guru IPS	
5.	Indah	Siswi Kelas VIII	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 755 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa,
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2016 masa jabatan 2017-2021

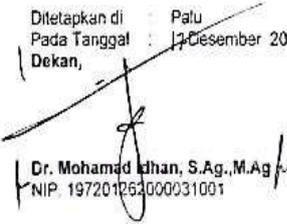
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. Jihan, M. Ag
 - A. Markarna, S. Ag, M. Th. I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa
- Nama : Nur Ana
NIM : 16.1.03.0053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : PENATAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi,
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 17 Desember 2019
Dekan,


Dr. Mohamad Jihan, S. Ag., M. Ag
NIP. 197201263000031001

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu.
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460700 Fax. 0451-460105
Website : www.iainpalu.ac.id email : iainmas@iainpalu.ac.id

Nomor : 324 /In 13/E.LPP.00.9/07/2020 Palu, 23 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. A. Markarna, S.Ag., M.Th.I (Pembimbing II)
3. Dr. Moh. Ali, M.Pd.J (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nur Ana
NIM : 16.1.03.0053
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin/27 Juli 2020
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt 2 (Dilaksanakan sesuai dengan standar penanganan Covid 19)

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

- Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - g. 1 rangkap untuk Subbag Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فاله
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 27 Juli 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Ana
NIM : 16.1.03.0053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Pemetaan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu.
Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	92	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	362	
6.	NILAI RATA-RATA	90,5	

Palu, Juli 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing II,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460799 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : Nur Aina
NIM : 16.1.03.0053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Penataan Lingkungan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu.
Tgl / Waktu Seminar : 27 Juli 2020/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Febi Oktaviana	16.1.03.0058	VIII / MPI	Fud	
2.	Dian Wahjuni	16.1.03.0097	VIII / MPI	Dian	
3.	SRI WULANDARI	16.8.12.0153	VIII / FEBI	Sri	
4.	Nurani	16.1.02.0007	VIII / PBA	Nurani	
5.	Roselina Riyanto	14.1.02.0039	VIII / PAI	Roselina	
6.	Sulastri	16.1.09.0010	VIII / PAI	Sulastri	
7.	Murkholis	16.1.03.0078	VIII / MPI	Murkholis	
8.	Nurso	16.1.03.0089	---	Nurso	
9.	Mela Assria	16.1.03.0068	VIII / MPI	Mela	
10.	LISDAYANTI	16.1.01.0013	VIII / PAUD	Lisdayanti	
11.	Amri	16.1.03.0090	VIII / MPI	Amri	
12.	NURAMLI	16.1.01.0034	VIII / PAI	Nuramli	
13.	NUR Hecannah	16.1.05.0005	VIII / PAUD	Nur Hecannah	
14.	Muh Khal	16.3.15.0088	VII / IS	Muh Khal	
15.	LISAWATI ANGGREINI	16.3.15.0057	VIII / PS	Lisawati	

Palu, Juli 2020

Pembimbing I,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19770811 200312 2 001

Pembimbing II,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
NIP. 19730830 200712 1 001

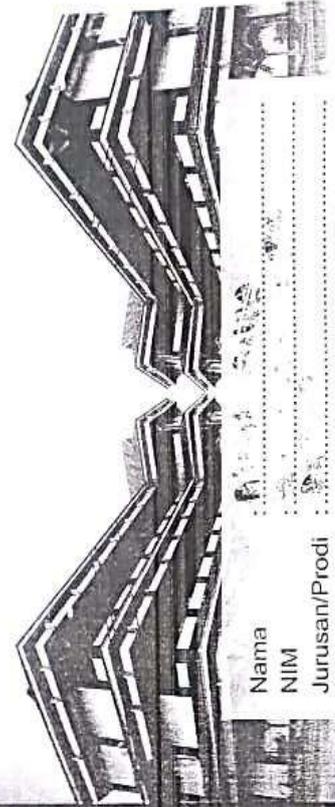
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001



**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**



Nama

NIM

Jurusan/Prodi

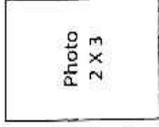


BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nur ana
NIM : 16.1.03.0053
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran dan Pentingnya Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Smp
Negeri 13 Palu.

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : NUR ANA
NIM: 16.1.03.0053
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
PEMBIMBING : I. Dr. Jihan, M. Ag
 II. A. Martarna, S. Ag. M. Th. I
ALAMAT : Jln. Asam II
NO. HP : 0822 - 9350 - 3661.

JUDUL SKRIPSI

Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Didik SMP Negeri 13 Palu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : **MUA ANA**
 NIM : **16.1.03.0053**
 Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Judul Skripsi : **Analisis Lingkungan Pembelajaran di Dalam Peningkatan Prestasi Siswa di Dit. SMP Negeri 13 Palu.**
 Pembimbing I : **Dr. Jihan, M. Ag.**
 Pembimbing II : **A. Matfarma, S. Ag, M. Th. I**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	<i>Rabu/02/18</i>		<i>catatan kaki diberi nomor halaman, Bagian Bab II di lampiran Aistak bagian C, dirubah Sistematisa Penulisan</i>	<i>(MUA)</i>
	<i>Senin/04/18</i>		<i>belum sesuai dengan Panduan Penulisan faya ilmiah</i>	<i>(MUA)</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin		Bagian Abstrak ditambah	
	Rabu		Memperbaiki huruf kecil dan besar masih salah catatan kaki diperbaiki	
	Jumat		dibagian isi/ Bab II dibuntar ayat	
	Senin		slasi dan dattar Pasfata	
	Rabu		dibagian sampul dan dalam skripsi kata Proosa	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin		diganti dengan kata skripsi	
	Kamis		Menghilangkan kata Ala dan Bagaimana na dibagian judul besar dalam isi skripsi bagian BAB IV	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag**
 NIP : **1977-08-11-2003122-001**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : **Dosen**
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.**
 NIP : **197112-03-200501-1061**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : **Ketua Jurusan MPI**
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : **MUR AMA**
 NIM : **161030053**
 Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Judul : **Analisis Lingkungan Pembelajaran dalam Menyiapkan Bahan Ajar: Paria Nidit**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

[Signature]
Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
 NIP: **1977-08-11-2003122-001**

Paly
 Pembimbing II

[Signature]
A. Markarna S. Ag. M. Th.
 NIP: **19712032005011061**

TATA TERTIB SEMINAR

SIKAP

- Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan
- Menyampaikan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing 1, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
- Akan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
- Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
- Surat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman
- Surat pengumuman Ketua Jurusan.
- Melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

LOKASI DAN WAKTU

- Minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang mahasiswa (mahasiswa)
- Seminar 1-2 Jam
- Setelah hasil penilaian/koreksian/perbaikan selesai setelah seminar usai, kepada Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Nur Anisa
T.T.L : 10 Juli 1999
NIM : 161050053
JURUSAN : Pendidikan Islam (MPI)
ALAMAT : Jln. Asam IT



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu



Wawancara Bersama Bapak Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Palu



Wawancara Bersama Ibu Dra. Fatma Guru IPS SMP Negeri 13 Palu



Wawancara Bersama Staf Tata Usaha SMP Negeri 13 Palu



Gambar Dalam Kelas SMP Negeri 13 Palu



Wawancara bersama salah satu Siswi SMP Negeri 13 Palu atas nama Indah pada tanggal 04 Desember 2020



Wawancara bersama salah satu siswa SMP Negeri 13 Palu atas nama
Muh.Saputra pada tanggal 04 januari 2021





Gambar lingkungan sekolah SMP Negeri 13 Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi



Nama	: NUR ANA
Tempat Tanggal Lahir	: Pinotu, 07 Juni 1999
Alamat	: Jln. Asam 2
No.Hp	: 0822-9350-3661
Nama Orang Tua	
Ayah	: Zainun
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Ardiana
Pekerjaan	: URT

B. Jenjang Pendidikan

1. Tk Pinotu 2009
2. SDN Pinotu 2010
3. MTS Al-Khairat Pinotu 2013
4. SMA Negeri 2 Donggala 2016